

Strategi Perpustakaan Digital Institut Teknologi Sawit Indonesia Medan dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa

Putri Maharani^{1*} & Abdi Mubarak Syam²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Correspondence E-mail: putri0601212021@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to examine the strategic initiatives implemented by the Digital Library of Institut Teknologi Sawit Indonesia (ITSI) Medan in enhancing students' reading interest in the digital age. As digital transformation increasingly influences academic behavior, identifying effective library strategies is essential to cultivating a strong reading culture. The research adopted a qualitative descriptive approach, collecting data through interviews, observations, and documentation. Key informants included librarians, faculty members, and students who regularly utilized digital library services. Data analysis was conducted thematically to uncover patterns and strategies applied by the library. The results reveal that ITSI's Digital Library employed various strategic measures, such as developing user-friendly digital platforms, enabling mobile access to e-resources, integrating systems with academic portals, and conducting digital literacy workshops. These initiatives significantly improved student interaction with reading materials. Promotional efforts via social media and the provision of personalized reading recommendations also played a role in sustaining students' interest. Despite these successes, challenges remain, particularly related to limited internet access and the uneven levels of digital literacy among students. In conclusion, ITSI Medan's Digital Library has effectively promoted reading interest through innovative strategies. Future developments should focus on strengthening digital infrastructure and addressing digital inequality to ensure inclusive access and long-term impact.

Keywords: Digital Library; Reading Interest; Library Strategy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji inisiatif strategis yang diterapkan oleh Perpustakaan Digital Institut Teknologi Sawit Indonesia (ITSI) Medan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa di era digital. Seiring dengan transformasi digital yang semakin memengaruhi perilaku akademik, identifikasi strategi perpustakaan yang efektif menjadi penting dalam menumbuhkan budaya baca di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan utama meliputi pustakawan, staf akademik, serta mahasiswa yang aktif memanfaatkan layanan perpustakaan digital. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengungkap pola dan strategi yang digunakan oleh perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Digital ITSI telah menerapkan berbagai langkah strategis, seperti pengembangan platform digital yang ramah pengguna, akses seluler ke sumber daya elektronik, integrasi dengan sistem akademik, serta penyelenggaraan pelatihan literasi digital secara rutin. Strategi ini secara signifikan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dengan bahan bacaan. Upaya promosi melalui media sosial dan pemberian rekomendasi bacaan yang dipersonalisasi juga efektif dalam mempertahankan minat baca mahasiswa. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan akses internet dan kesenjangan literasi digital di kalangan mahasiswa masih perlu diatasi. Kesimpulannya, strategi yang diterapkan telah memberikan dampak positif, namun perlu diiringi dengan peningkatan infrastruktur digital dan perhatian terhadap kesetaraan akses bagi seluruh mahasiswa.

Kata Kunci: Perpustakaan Digital; Minat Baca; Strategi Perpustakaan

Article Info

Submitted: 31-07-2025

Review: 12-08-2025

Accepted: 06-09-2025

How to Cite:

Maharani, P., & Syam, A. M. (2025). Strategi Perpustakaan Digital Institut Teknologi Sawit Indonesia Medan dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa. *Literatify : Trends in Library Developments*, 6(2). <https://doi.org/10.24252/literatify.v6i2.60386>

DOI:

[10.24252/literatify.v6i2.60386](https://doi.org/10.24252/literatify.v6i2.60386)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License



Copyright 2025 © the Author (s)

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam layanan perpustakaan. Pergeseran dari perpustakaan konvensional menuju perpustakaan digital memungkinkan mahasiswa dan civitas akademik mengakses berbagai literatur dengan lebih cepat, praktis, dan efisien (Wulan Sari et al., 2024). Di Indonesia, banyak perguruan tinggi mulai mengadopsi sistem perpustakaan digital sebagai sarana pendukung tridharma, salah satunya Institut Teknologi Sawit Indonesia (ITSI) Medan. Melalui perpustakaan digital, mahasiswa dapat mengakses e-book kapan saja dan di mana saja, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat baca dan literasi akademik (Sayekti, 2019).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya tantangan. Meskipun data pengunjung Perpustakaan Digital ITSI Medan pada tahun 2023–2024 sempat mengalami peningkatan, tren tersebut tidak konsisten. Pada tahun 2025, terjadi penurunan kembali meskipun fasilitas digital telah disediakan. Fluktuasi jumlah pengunjung ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana strategi perpustakaan digital yang diterapkan benar-benar efektif dalam mendorong minat baca mahasiswa.

Dalam penelitian ini data pengunjung Perpustakaan Digital Institut Teknologi Sawit Indonesia (ITSI) Medan menunjukkan bahwa sejak tahun 2023 hingga Maret 2025, pengunjung perpustakaan yang didominasi oleh mahasiswa masih mencerminkan ketidakmaksimalan dalam pemanfaatan fasilitas tersebut. Hal ini dapat dilihat dari data berikut ini:



Gambar 1. Grafik Data Pengunjung Perpustakaan Digital ITSI Medan

Berdasarkan Grafik 1, jumlah pengunjung Perpustakaan Digital ITSI Medan dari tahun 2023 hingga 2024 menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 3.970 pengunjung, sedangkan pada tahun 2024 meningkat hampir dua kali lipat menjadi 7.825 pengunjung. Hal ini mengindikasikan adanya pergeseran perilaku mahasiswa menuju pemanfaatan layanan digital dalam mengakses literatur. Namun demikian, data bulanan menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam. Misalnya, pada

tahun 2024 jumlah pengunjung mengalami penurunan signifikan pada periode Januari–Februari serta Juni–Agustus, sebelum kemudian melonjak tinggi kembali pada Oktober–November.

Fenomena fluktuasi ini memberikan implikasi penting terhadap penelitian. Pertama, peningkatan jumlah pengunjung tidak serta-merta mencerminkan keberlanjutan minat baca mahasiswa, karena masih terdapat periode penurunan yang cukup tajam. Kedua, pola naik-turun jumlah pengunjung dapat menjadi indikator bahwa strategi perpustakaan digital belum sepenuhnya efektif dalam menjaga konsistensi penggunaan. Ketiga, data ini memperlihatkan bahwa meskipun terdapat potensi besar dalam penggunaan perpustakaan digital, masih diperlukan evaluasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi naik turunnya kunjungan, seperti ketersediaan koleksi, promosi, jadwal akademik, maupun motivasi belajar mahasiswa.

Dengan demikian, data statistik pengunjung yang disajikan pada Grafik 1 bukan hanya menggambarkan tingkat pemanfaatan perpustakaan digital, tetapi juga mempertegas adanya masalah yang perlu diteliti lebih dalam, yaitu bagaimana strategi perpustakaan digital ITSI Medan dapat dioptimalkan agar tidak hanya meningkatkan jumlah pengunjung secara kuantitatif, tetapi juga menjaga keberlanjutan minat baca mahasiswa secara konsisten sepanjang tahun.



Gambar 2. Grafik Data Pengunjung Bulan Januari-Maret Perpustakaan Digital ITSI Medan

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwasannya kenaikan hanya terjadi pada Tahun 2023 ke Tahun 2024 dan mengalami penurunan kembali pada Tahun 2024 ke Tahun 2025. Berdasarkan hal ini dapat dilihat bahwasannya Perpustakaan Digital ITSI Medan memerlukan evaluasi dan analisis terhadap strategi yang digunakan Perpustakaan untuk meningkatkan minat baca mahasiswa ITSI Medan.

Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan (Andita, 2023). lebih banyak berfokus pada strategi perpustakaan konvensional atau layanan berbasis komunitas, seperti penyediaan sarana prasarana, perpustakaan keliling, hingga lomba literasi. Sementara itu, kajian mendalam mengenai strategi perpustakaan digital dalam konteks perguruan tinggi masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu diisi, khususnya terkait peran perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca mahasiswa.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dan banyaknya penelitian yang mengkaji tentang strategi perpustakaan, tetapi individu perpustakaan pasti mempunyai sifat tersendiri dengan tema yang dimiliki. Baik dari strategi perpustakaan, komitmen, yang terlibat siapa saja, melalui tahapan pada melaksanakan strategi, hambatan yang dilewati, dan otoritas individu perpustakaan yang terkait terlebih lagi kebanyakan penelitian terdahulu membahas terkait strategi perpustakaan offline dan belum berbasis digital. Lain halnya, fokus fenomena dalam penelitian ini yang dikaji yaitu berhubungan pada strategi perpustakaan online atau berbasis digital dalam menumbuhkan minat baca mahasiswa dalam lingkungan perguruan tinggi.

Fokus masalah dalam penelitian yang masih sedikit diteliti oleh peneliti sebelumnya. Selain itu pembeda antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu ada pada fokus penelitian, dan waktu penelitian serta penelitian ini berfokus pada aspek perpustakaan digital ITSI Medan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa, dengan mempertimbangkan karakteristik mahasiswa, kebiasaan membaca, serta faktor-faktor lainnya yang mungkin menjadi kendala atau pendorong dalam pemanfaatan perpustakaan digital. Penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan yang ada dalam mengoptimalkan perpustakaan digital sebagai alat bantu peningkatan literasi di kalangan mahasiswa. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis kepada pengelola perpustakaan ITSI Medan dalam mengoptimalkan penggunaan perpustakaan digital untuk meningkatkan minat baca mahasiswa (Ningsih, 2023).

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena penggunaan perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca mahasiswa di Perpustakaan Institut Teknologi Sawit Indonesia (ITSI) Medan (Sugiyono, 2013). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan menggali secara mendalam persepsi, pengalaman, dan sikap mahasiswa terhadap fasilitas digital yang tersedia di perpustakaan. Penelitian dilaksanakan langsung di Perpustakaan ITSI Medan karena meskipun fasilitas digital telah disediakan, efektivitasnya dalam meningkatkan minat baca mahasiswa masih belum diketahui secara pasti.

Subjek penelitian mencakup pustakawan dan staf pengelola perpustakaan digital, yang terlibat dalam strategi pengembangan dan pelayanan digital, serta mahasiswa yang aktif memanfaatkan layanan tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *snowball sampling*, dimulai dari kepala perpustakaan sebagai informan kunci. Dari proses *snowball* ini, terlibat sebanyak 7 informan, terdiri dari 1 kepala perpustakaan, 2 staf pengelola, serta 4 mahasiswa pengguna aktif perpustakaan digital. Jumlah informan ini dipandang memadai dalam penelitian kualitatif, karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman dan strategi yang diterapkan, sekaligus tetap menjaga keterwakilan perspektif antara pengelola dan pengguna perpustakaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. *Pertama*, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan mahasiswa, pustakawan, dan pihak terkait untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pengalaman dan pandangan mereka tentang penggunaan perpustakaan digital. *Kedua*, observasi langsung, di mana peneliti mengamati interaksi mahasiswa dengan fasilitas perpustakaan digital, baik secara fisik di perpustakaan maupun secara daring. *Ketiga*, melalui dokumentasi, yang mencakup pengumpulan data sekunder seperti laporan penggunaan perpustakaan digital, statistik pengunjung, dan materi promosi digital. *Ketiga*, metode ini saling melengkapi untuk memberikan gambaran yang utuh tentang bagaimana strategi perpustakaan digital diterapkan dan dimanfaatkan di ITSI Medan.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan beberapa teknik validasi yang umum dalam penelitian kualitatif. Triangulasi digunakan dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi data dari berbagai sumber (Rukminingsih, 2021). Selain itu, dilakukan cross-check dengan data sekunder, seperti arsip perpustakaan atau laporan penggunaan, untuk memverifikasi kesesuaian dengan data primer. Penelitian ini juga menerapkan validasi temporal, yakni memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan secara waktu, dengan membandingkan pola penggunaan perpustakaan digital dari waktu ke waktu untuk melihat tren yang terjadi. Validasi ini penting agar hasil penelitian dapat mencerminkan realitas yang aktual dan dapat dipercaya (Yusup, 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profil Perpustakaan Digital Institut Teknologi Sawit Indonesia Medan

Perpustakaan Institut Teknologi Sawit Indonesia (ITSI) berlokasi di Jalan Rumah Sakit Haji, Medan. Perkembangannya tidak terlepas dari perjalanan sejarah institusi, mulai dari Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP) Kampus Medan pada tahun 1985, bertransformasi menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Agrobisnis Perkebunan (STIPAP) pada tahun 2006, hingga akhirnya resmi menjadi ITSI pada tahun 2021 berdasarkan SK Kemendikbudristek RI No. 558/E/O/2021. Seiring perubahan tersebut, perpustakaan juga mengalami transformasi dari layanan konvensional menuju layanan digital.

Saat ini perpustakaan ITSI melayani lebih dari 1.400 mahasiswa, 80 dosen, serta pegawai kampus, dengan koleksi mencapai 11.996 eksemplar cetak dan lebih dari 7.420 judul. Koleksi disusun menggunakan sistem klasifikasi Dewey (DDC edisi ke-22) dan dapat diakses melalui katalog online (OPAC). Selain layanan koleksi cetak, perpustakaan telah mengembangkan layanan digital berupa e-book dan katalog daring yang memungkinkan mahasiswa mencari literatur lebih cepat dan fleksibel.

Kehadiran layanan digital ini sangat relevan dengan kebutuhan mahasiswa yang semakin akrab dengan teknologi informasi. Namun demikian, meskipun fasilitas sudah disediakan, tantangan tetap ada dalam memastikan layanan digital benar-benar dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan minat baca mahasiswa. Dengan kata lain, profil perpustakaan tidak hanya mencerminkan perkembangan fisik dan koleksi, tetapi juga memperlihatkan pentingnya strategi pengelolaan layanan digital dalam membangun budaya literasi di lingkungan kampus ITSI.

Visi dan Misi Perpustakaan Digital

Perpustakaan Institut Teknologi Sawit Indonesia (ITSI) memiliki arah pengembangan yang jelas melalui visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan. Visi perpustakaan adalah *“Menjadi unit pendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi berbasis teknologi informasi”*. Visi ini menunjukkan tekad perpustakaan untuk tidak sekadar menjadi tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga menjadi pusat layanan informasi modern yang mendukung pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

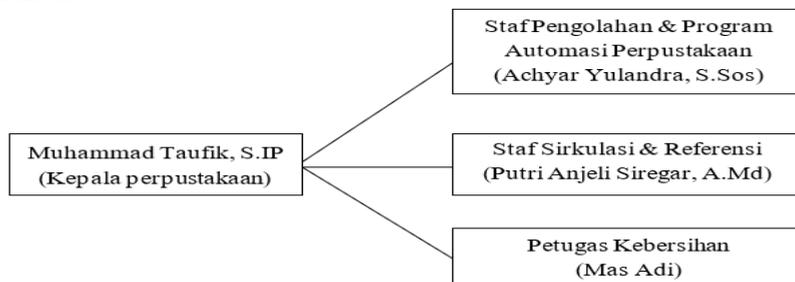
Untuk mewujudkan visi tersebut, perpustakaan menetapkan beberapa misi. Pertama, menyediakan sumber-sumber informasi, baik dalam bentuk cetak maupun online, baik nasional maupun internasional, yang dibutuhkan civitas akademika. Kedua, menawarkan layanan pengetahuan yang dapat menunjang proses pengajaran, pembelajaran, dan penelitian. Ketiga, membangun jaringan informasi perpustakaan yang tidak hanya terhubung secara nasional tetapi juga mendunia. Keempat, menciptakan sistem perpustakaan digital yang mampu mengelola dan memelihara data pengetahuan secara efektif dan berkelanjutan.

Visi dan misi tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam tujuan yang lebih konkret. Perpustakaan ITSI hadir sebagai bagian integral dari institusi, berfungsi untuk menyediakan program akademik yang mendukung pilar pengajaran, pembelajaran, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, keberadaan perpustakaan tidak hanya menjadi sarana pelengkap, tetapi juga fondasi penting dalam menciptakan ekosistem akademik yang unggul dan berbasis teknologi informasi.

Dalam menjalankan perannya, Perpustakaan ITSI didukung oleh struktur organisasi yang sederhana namun fungsional. Saat ini, perpustakaan memiliki empat orang staf, terdiri dari seorang Kepala Perpustakaan yang memimpin dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan, dua orang pustakawan yang bertanggung jawab pada pengelolaan koleksi serta layanan informasi, dan satu tenaga kebersihan yang memastikan kenyamanan ruang perpustakaan. Struktur organisasi ini menjadi tulang punggung operasional perpustakaan dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan.

Struktur Organisasi

Perpustakaan ITSI memiliki 4 (empat) orang staf, yang terdiri dari 1 (satu) orang Kepala Perpustakaan, dan 2 (dua) orang pustakawan dan 1 (satu) orang tenaga kebersihan.



Sumber: <https://www.library.itsi.ac.id/tugas-fungsi/>

Strategi Perpustakaan dalam meningkatkan Minat Baca Mahasiswa di Institut Teknologi Sawit Indonesia Medan

Minat baca merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap insan manusia karena dengan membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan, wawasan, menambah kosakata, serta melatih seseorang agar dapat berpikir dan menganalisa dengan baik (Sari et al., 2024). Seluruh perpustakaan memiliki tujuan yang sama yakni ingin menumbuhkan dan meningkatkan minat baca seluruh mahasiswa dan mahasiswi demi terbentuknya pola pikir yang dinamis ilmu yang teruji dan pengetahuan yang luas (Suprihatin, 2022).

Berdasarkan dengan tujuan tersebut maka perpustakaan perlu memiliki strategi untuk meningkatkan minat baca dan minat kunjung dari mahasiswa ke perpustakaan (Fany & Rifqi, 2022). Ada beberapa faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca, yaitu:

1. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi.
2. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam.
3. Keadaan lingkungan sosial yang kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca.
4. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual.
5. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan Rohani

Saat ini minat baca mahasiswa dan masyarakat belum sepenuhnya meningkat dikarenakan budaya membaca yang diharapkan akan turun temurun diwariskan ternyata tidaklah efektif jika di implementasikan pada dewasa ini. Saat ini masyarakat dan mahasiswa lebih terfokus kepada gadget dengan kegiatan yang menarik seperti social media, menonton dan scrolling media sosial lainnya. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhiani, 2023) yang mana berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwasannya minat baca masyarakat perlu dicarikan Solusi, Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menanamkan kebiasaan membaca sejak dini. Membiasakan diri membaca buku dapat dilakukan dengan menyediakan buku-buku di rumah serta membuat aturan membaca buku saat waktu luang. Selain itu, pemerintah ataupun sekolah dapat menyediakan perpustakaan serta memfasilitasi berbagai jenis buku agar minat baca masyarakat meningkat. Tak kalah penting, setiap orang harus membatasi penggunaan *gadget* untuk hiburan dan mulai membiasakan diri menggunakannya untuk membaca topik yang bermanfaat. Dengan pemanfaatan teknologi ini maka membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja serta tanpa buku secara fisik, untuk itu perlu dibangun perpustakaan digital dengan menggunakan kemajuan teknologi informasi yang telah berkembang saat ini.

Berdasarkan hal tersebut Perpustakaan Digital Institut Teknologi Sawit Indonesia Medan senantiasa berupaya dalam meningkatkan minat kunjung dan minat baca khususnya di ruang lingkup internal Institut Teknologi Sawit Indonesia Medan. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal, 1 juli 2025 waktu 13:45 yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Perpustakaan Bapak Muhammad Taufik yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan dan staf, salah satu strategi utama yang dijalankan adalah mempertahankan eksistensi perpustakaan digital melalui pemanfaatan media sosial, khususnya Instagram dan website resmi. Informasi mengenai koleksi baru, khususnya e-book, langsung disosialisasikan di platform tersebut agar mahasiswa memperoleh pembaruan secara cepat. Strategi ini selaras dengan konsep library marketing yang menekankan pentingnya promosi layanan perpustakaan secara berkelanjutan untuk menarik perhatian pengguna. Dengan kata lain, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana membangun citra dan meningkatkan engagement mahasiswa terhadap layanan perpustakaan.

Selain promosi digital, strategi lain yang diungkapkan adalah upaya perpustakaan dalam menyediakan koleksi bacaan yang relevan dengan kebutuhan setiap program studi. ITS memiliki enam program studi yang berbeda, sehingga ketersediaan literatur yang sesuai menjadi faktor penting dalam menarik mahasiswa dari berbagai latar belakang akademik. Hal ini sesuai dengan teori kebutuhan informasi oleh (Taylor, 2015), yang menjelaskan bahwa pengguna cenderung mengakses perpustakaan apabila koleksi yang tersedia dianggap mampu menjawab kebutuhan akademiknya. Dengan menyediakan literatur yang komprehensif sesuai bidang studi, perpustakaan dapat menciptakan sense of relevance yang mendorong mahasiswa untuk lebih aktif mengunjungi dan memanfaatkan layanan digital.

Hasil wawancara juga menunjukkan adanya kerja sama antara pustakawan dan dosen sebagai bentuk strategi kolaboratif. *Melalui penugasan akademik yang mensyaratkan penggunaan sumber dari perpustakaan, mahasiswa didorong untuk secara langsung berinteraksi dengan koleksi yang tersedia. Strategi ini dapat dipahami melalui perspektif user education dalam kajian ilmu perpustakaan, di mana keterlibatan dosen berperan penting dalam membentuk perilaku literasi mahasiswa. Dengan adanya integrasi antara tugas akademik dan pemanfaatan perpustakaan, maka penggunaan perpustakaan tidak hanya bersifat sukarela, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses belajar.*

Dari paparan tersebut terlihat bahwa strategi perpustakaan ITSI tidak berdiri sendiri, melainkan menggabungkan promosi digital, penguatan koleksi berbasis kebutuhan program studi, serta kolaborasi dengan dosen. Strategi-strategi ini memperlihatkan bagaimana perpustakaan berusaha menyesuaikan diri dengan tantangan era digital sekaligus kebutuhan praktis mahasiswa. Namun, efektivitas dari strategi ini masih memerlukan evaluasi lebih lanjut, terutama dalam kaitannya dengan konsistensi peningkatan minat baca mahasiswa sepanjang tahun.

Berdasarkan dengan hasil wawancara kedua informan di atas diketahui dan dapat disimpulkan bahwasannya strategi yang dilakukan oleh perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa dan mahasiswi yang pertama adalah memperahankan eksistensi perpustakaan digital dengan selalu dan memperkencang sosialisasi serta promosi melalui media sosial dan website. Kemudian perpustakaan juga memberikan fasilitasi pelayanan dan kenyamanan lokasi perpustakaan untuk menunjang suasana yang nyaman dan kepuasan mahasiswa dalam menerima pelayanan sehingga mahasiswa akan terus tertarik untuk berkunjung dan membaca di Perpustakaan Digital Institut Teknologi Sawit Indonesia Medan.

Faktor Pendukung dan Penghambat untuk Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Institut Teknologi Sawit Indonesia Medan

Faktor pendukung dan penghambat tentu menjadi unsur yang berpengaruh dalam perkembangan minat baca mahasiswa di Perpustakaan ITSI Medan. Berdasarkan data yang tersedia, terdapat beberapa hal yang dapat dianalisis secara lebih mendalam. Dari sisi pendukung, ketersediaan koleksi yang cukup memadai menjadi salah satu hal yang penting. Perpustakaan ITSI saat ini memiliki 11.996 eksemplar cetak dengan lebih dari 7.420 judul buku serta menyediakan akses ke e-book melalui sistem digital (OPAC). Koleksi yang beragam ini memberi peluang besar bagi mahasiswa dari enam program studi untuk menemukan literatur sesuai kebutuhan akademiknya. Selain itu, peningkatan jumlah pengunjung juga menjadi bukti bahwa layanan perpustakaan mendapat respons positif. Data menunjukkan bahwa kunjungan meningkat dari 3.970 pada tahun 2023 menjadi 7.825 pada tahun 2024, sehingga lonjakan hampir dua kali lipat ini dapat ditafsirkan sebagai indikasi bahwa promosi melalui media sosial dan website resmi perpustakaan berhasil menarik perhatian mahasiswa (Sutarno, 2017).

Namun, di balik hal tersebut masih terdapat sejumlah hambatan yang perlu diperhatikan. Data statistik menunjukkan adanya fluktuasi pengunjung yang cukup signifikan pada setiap bulan. Misalnya, pada tahun 2024 terjadi penurunan kunjungan dari Januari ke Februari, serta penurunan kembali pada periode Juni hingga Agustus, sebelum mengalami lonjakan tajam di bulan Oktober dan November (Mahardika Sari et al., 2025). Fenomena ini menandakan bahwa minat baca mahasiswa belum konsisten sepanjang tahun, kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti jadwal akademik, periode ujian, maupun intensitas promosi yang tidak merata. Hambatan lainnya adalah keterbatasan jumlah staf perpustakaan yang hanya terdiri dari empat orang, yakni seorang kepala perpustakaan, dua pustakawan, dan seorang tenaga kebersihan (Yani, 2022). Jumlah ini tentu sangat terbatas jika dibandingkan dengan jumlah pengguna potensial yang mencapai lebih dari 1.400 mahasiswa, 80 dosen, dan 100 pegawai. Keterbatasan ini berdampak pada belum optimalnya layanan dalam mendampingi mahasiswa, mengelola koleksi, maupun memperluas kegiatan literasi informasi.

Analisis dari faktor pendukung dan penghambat tersebut memperlihatkan bahwa meskipun peningkatan jumlah koleksi dan promosi digital sudah berhasil membawa pengaruh positif berupa kenaikan jumlah pengunjung, namun tantangan yang muncul berupa fluktuasi data kunjungan, keterbatasan SDM, dan persepsi mahasiswa tentang variasi koleksi menunjukkan bahwa strategi perpustakaan masih belum sepenuhnya mampu menciptakan kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Oleh karena itu, langkah-langkah lanjutan seperti menambah variasi koleksi digital, memperkuat promosi pada periode menurunnya kunjungan, serta meningkatkan kapasitas SDM baik melalui pelatihan maupun penambahan pustakawan menjadi sangat penting agar layanan perpustakaan dapat berkembang lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap Kepala Perpustakaan yaitu:

“Jika untuk faktor pendukung salah satunya kita sudah berbasis digital dan sudah menggunakan aplikasi SLiMS jadi mahasiswa memiliki kemudahan dalam mengakses dan mencari buku-buku yang diinginkan tanpa membutuhkan waktu yang lama, mereka juga bisa mencari bahan-bahan untuk menyusun Tugas Akhir di repository perpustakaan digital kita. Sedangkan untuk faktor penghambatnya lebih kepada kemalasan mahasiswa dan kurang adaptasinya mahasiswa terhadap teknologi karna masih ditemukan mahasiswa yang malas untuk mendownload dan menginstal aplikasi SLiMS atau mahasiswa yang belum paham dalam mengoperasikannya. Ditambah seringnya update penerbitan terbaru sehingga terkadang perpustakaan masih kekurangan buku-buku dengan terbitan terbaru khususnya dalam 5 tahun terakhir”

Selain kepada Kepala Perpustakaan, peneliti juga melakukan wawancara kembali kepada Staff Perpustakaan yaitu:

“Sebenarnya perpustakaan kita ini udah sangat layak dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa dan itu jadi faktor pendukungnya seperti ketersediaan buku-buku, sudah

berbasis digital, bisa diakses dimana aja kapan aja, kondisi perpustakaan nyaman, ada ac dan kursi serta meja yang mendukung kebutuhan fasilitas membaca. Penghambatnya seperti dari mahasiswa nya sendiri yang minat bacanya rendah males buka buku pengennya cuman scroll sosmed dan nonton drakor”.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan tersebut dapat menunjukkan bahwa faktor pendukung mahasiswa dalam meningkatkan minat bacanya karena fasilitas perpustakaan sangat baik dan pemenuhan kebutuhan bacaan yang lengkap untuk setiap mahasiswa seluruh prodi adapun faktor penghambatnya disebabkan karena perpustakaan masih kekurangan buku-buku terbitan terbaru yang dibutuhkan oleh mahasiswa dan juga karena faktor kemalasan mahasiswa itu sendiri. Adapun hasil observasi peneliti menunjukkan kurangnya motivasi mahasiswa dan kurangnya kesadaran mahasiswa betapa pentingnya membaca karena lewat membaca seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta berpikir lebih kritis.

Analisis data ini dilakukan dengan memadukan temuan empiris melalui wawancara dan observasi dengan tinjauan pustaka yang relevan, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang strategi, faktor pendukung, dan hambatan Perpustakaan Digital Institut Teknologi Sawit Indonesia (ITSI) dalam meningkatkan minat baca mahasiswa.

Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama yang dilakukan Perpustakaan ITSI adalah mempertahankan eksistensi melalui sosialisasi aktif di media sosial dan website. Informasi koleksi baru yang disebarakan lewat Instagram dan website memudahkan mahasiswa mengetahui perkembangan literatur. Hal ini sejalan dengan pendapat (Setyorini, 2019) bahwa media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk memperluas jangkauan informasi perpustakaan dan meningkatkan interaksi dengan pengguna.

Selain itu, perpustakaan juga menekankan pada penyediaan koleksi sesuai kebutuhan setiap program studi, sehingga setiap mahasiswa dapat memperoleh literatur yang relevan. Strategi ini mendukung teori layanan perpustakaan berbasis kebutuhan pengguna (*user oriented service*) yang dikemukakan oleh (Sulistyo-Basuki, 2018), bahwa perpustakaan modern harus menyesuaikan koleksi dengan kebutuhan akademik agar tetap relevan.

Strategi lain adalah kerja sama dengan dosen, di mana mahasiswa diarahkan untuk menggunakan koleksi perpustakaan sebagai sumber rujukan tugas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suwanto, 2020) yang menemukan bahwa kolaborasi antara dosen dan pustakawan mampu meningkatkan intensitas mahasiswa dalam mengakses koleksi perpustakaan.

Dengan demikian, strategi Perpustakaan ITSI tidak hanya menekankan aspek promosi, tetapi juga membangun ekosistem akademik berbasis literasi dengan dukungan dosen, pustakawan, dan mahasiswa.

Faktor Pendukung Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa

Faktor pendukung yang ditemukan mencakup fasilitas digital berbasis SLiMS dan repository digital, kondisi ruang baca yang nyaman, serta kelengkapan koleksi untuk setiap program studi. Hasil ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa minat baca mahasiswa akan meningkat jika fasilitas perpustakaan menyediakan kemudahan akses, kenyamanan ruang baca, dan koleksi yang relevan.

Selain itu, transformasi digital di perpustakaan ITSI menunjukkan bahwa institusi ini telah menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi. Hal ini memperkuat teori (Gilster, 1997) mengenai literasi digital, bahwa kemampuan mengakses dan memanfaatkan informasi secara online menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas membaca.

Faktor Penghambat Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa

Meskipun fasilitas perpustakaan cukup memadai, hambatan utama justru berasal dari kurangnya motivasi mahasiswa, yang lebih tertarik pada media hiburan digital ketimbang membaca buku akademik. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Ramadhiani, 2023), yang menyatakan bahwa budaya membaca di kalangan generasi muda semakin menurun akibat dominasi gadget dan media sosial.

Selain itu, masih ada mahasiswa yang belum terbiasa menggunakan aplikasi SLiMS atau enggan beradaptasi dengan sistem digital. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penyediaan fasilitas modern dengan kemampuan literasi digital mahasiswa. Menurut (Warsita, 2019), adopsi teknologi pendidikan membutuhkan proses adaptasi dan pendampingan agar mahasiswa dapat memanfaatkannya secara optimal.

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan koleksi terbitan terbaru. Padahal, menurut (Darmono, 2020), ketersediaan koleksi up-to-date sangat penting untuk menunjang penelitian akademik yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Dari hasil perpaduan data empiris dan teori, dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Digital ITSI telah menerapkan strategi yang sesuai dengan tuntutan era digital, yaitu promosi berbasis media sosial, penyediaan koleksi berbasis kebutuhan program studi, serta kerja sama dengan dosen. Namun, hambatan terbesar terletak pada perilaku mahasiswa yang cenderung lebih konsumtif terhadap hiburan digital dibandingkan literasi akademik.

Oleh karena itu, perpustakaan perlu mengembangkan strategi yang lebih inovatif berbasis literasi digital, misalnya program literasi informasi, lomba resensi buku digital, dan workshop penggunaan aplikasi perpustakaan. Dengan langkah tersebut, perpustakaan tidak hanya berperan sebagai penyedia fasilitas, tetapi juga sebagai agen perubahan budaya literasi di kampus.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa strategi Perpustakaan Digital ITSI dalam meningkatkan minat baca mahasiswa dilakukan melalui promosi berbasis media sosial, penyediaan koleksi sesuai kebutuhan program studi, serta kerja sama dengan dosen. Faktor pendukung strategi tersebut adalah ketersediaan fasilitas digital (SLiMS, repository) dan ruang baca yang memadai. Namun, hambatan utamanya berasal dari rendahnya motivasi mahasiswa, dominasi hiburan digital, serta keterbatasan koleksi terbaru.

Dengan demikian, meskipun strategi perpustakaan sudah selaras dengan perkembangan teknologi informasi, efektivitasnya masih terkendala perilaku mahasiswa yang kurang menjadikan membaca sebagai prioritas akademik.

Saran

1. Bagi Perpustakaan ITSI

Perlu mengembangkan program literasi digital yang lebih inovatif, seperti pelatihan penggunaan aplikasi perpustakaan dan kegiatan berbasis literasi (misalnya klub baca atau lomba resensi).

2. Bagi Mahasiswa

Perlu meningkatkan kesadaran literasi akademik dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan secara optimal.

3. Bagi Kampus

Perlu mendukung pengadaan koleksi terbaru dan kebijakan yang mewajibkan pemanfaatan sumber perpustakaan dalam tugas akademik.

4. Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Disarankan untuk meneliti efektivitas program literasi digital yang diterapkan perpustakaan serta mengkaji lebih dalam pengaruh faktor psikologis mahasiswa terhadap minat baca di era digital.

Daftar Pustaka

- Darmono. (2020). *Perpustakaan sekolah: Pendekatan aspek manajemen dan tata kerja*. Gorontalo.
- Fany, A. H., & Rifqi, A. (2022). Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 10(4), 699–708. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/48788><https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/48788/40953>
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley Computer Pub.
- Mahardika Sari, R., Gusti Ayu Karnasih, I., Fakhriza, I., & Kemenkes Malang, P. (2025). Faktor-Faktor Rendahnya Kunjungan Mahasiswa Ke Perpustakaan. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 599–608. <https://doi.org/10.51878/LEARNING.V5I2.4867>
- Ningsih, L. S. (2023). Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi di kalangan masyarakat: sebuah systematic literature review. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 11(2).
- Ramadhiani, A. (2023). Strategi Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Perpustakaan Digital. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 3(2), 54–63. <https://doi.org/10.24821/JAP.V3I2.7814>
- Rukminingsih. (2021). *Metode penelitian pendidikan*. Deepublish.
- Sari, F. D. N., Zilla, N. E., Risnawati, R., Rosidah, S. R. N., & Hawa, M. (2024). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca pada Mahasiswa sebagai Kunci Prestasi Akademik. *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 739–747. <https://doi.org/10.31332/ALADL.V4I1.2804>
- Sayekti, R. (2019). *Perpustakaan Digital: Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi*.
- Setyorini, D. (2019). Pemanfaatan media sosial dalam layanan informasi perpustakaan. *Jurnal Pustaka Ilmiah*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sulistyo-Basuki. (2018). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Universitas Terbuka.
- Suprihatin. (2022). Strategi Pustakawan dalam Optimalisasi Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Perpustakaan Sekolah. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 5(2), 219–232.
- Sutarno, N. S. (2017). *Perpustakaan dan masyarakat: Suatu pengantar ilmu perpustakaan*. Sagung Seto.
- Suwanto, J. (2020). Kolaborasi dosen dan pustakawan dalam meningkatkan pemanfaatan koleksi perpustakaan. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 20(1), 45–56.

- Taylor, R. (2015). Question-Negotiation and Information Seeking in Libraries. *College & Research Libraries*, 76(3), 251–267. <https://doi.org/10.5860/crl.76.3.251>
- Warsita, B. (2019). *Teknologi pembelajaran: Landasan dan aplikasinya*. Rineka Cipta.
- Wulan Sari, E., Mariana, N., Anugerah Izzati, U., Hariyati, N., & Roesminingsih, E. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Digital terhadap Minat Baca dan Literasi. *Journal of Education Research*, 5(3), 2515–2522. <https://doi.org/10.37985/JER.V5I3.1052>
- Yani, F. (2022). Minat baca dan minat berkunjung mahasiswa ke perpustakaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran (JIPP)*, 6(2), 354–362.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.